



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 02 No.02 (April 2024)
E-ISSN : 3046-8892
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



EDUKASI DAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN GIZI BALITA DI DESA LOLU KAB. SIGI

Nur Hikmah Buchair^{1*}, Stefiani Bengan Laba¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Palu

*E-mail: buchairhikmah@gmail.com

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 6 Maret 2024

Direvisi : 7 Maret 2024

Diterima : 30 April 2024

Sitasi :

Buchair *et al.*, 2024.

Edukasi dan Pemberian
Makanan Pendamping Air
Susu Ibu (MP-ASI)

Sebagai Upaya
Peningkatan Gizi Balita di
Desa Lolu Kab. Sigi.

Jurnal Pengabdian

Farmasi dan Sains.

Volume 02, Nomor 02,

April 2024.

The problem of toddler nutrition is still unresolved in Indonesia. Improper provision of MPASI is one of the factors that causes growth disorders and malnutrition. This service aims to increase knowledge and understanding regarding complementary foods for breast milk (MP-ASI) from mothers with babies/toddlers in the Lolu Village area, Biromaru District, Sigi Regency. The method used in this service is the lecture and question and answer method. The team also distributed the porridge of chicken moringa MPASI as an example of MPASI made from local food. The service activities went well and achieved the expected goals, where the community could understand the educational activities well and have a positive attitude towards imitating MPASI from local foods.

Keywords : *Stunting Toddlers; MP ASI; Knowledge*

ABSTRAK

Masalah gizi balita masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di Indonesia. Pemberian MP ASI yang tidak tepat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan gangguan pertumbuhan dan kekurangan gizi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) tepat waktu dari ibu-ibu yang memiliki bayi/balita di wilayah Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab serta pembagian MP ASI bubur tim kelor ayam sebagai contoh MP ASI berbahan dasar pangan lokal. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, dimana masyarakat dapat memahami kegiatan edukasi dengan baik dan bersikap positif untuk meniru MP ASI dari pangan lokal

Kata kunci : Balita Stunting; MP ASI; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Bayi dan balita yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan dan apabila tidak ditangani dengan segera akan menimbulkan efek dalam jangka panjang. Bayi dan balita akan dengan mudah terjangkit penyakit infeksi apabila mengalami defisiensi gizi bahkan kemungkinan besar akan menyebabkan kematian jika bayi menderita gizi buruk. Status gizi buruk pada balita akan menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktifitas kerja (Nina Mirania & Lexy Louis, 2021).

Masalah gizi pada balita masih menjadi permasalahan yang belum dapat terselesaikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 3,5% dan 6,7% balita mengalami masalah gizi sangat kurus dan kurus. Berdasarkan indikator BB/TB, sebanyak 4,6% dan 8,2% balita mengalami sangat kurus dan kurus. Kabupaten Kupang menjadi salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang persentase balita bermasalah gizi cukup tinggi. Persentase balita gizi sangat kurus sebanyak 3,83% dan gizi kurus 8,89%. Selain itu, balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang masing - masing sebanyak 6,12% dan 30,21% (Riskesdas, 2018).

Salah satu penyebab masalah gizi pada balita adalah karena balita masih sangat bergantung pada orang tua. Pada bayi yang berusia dibawah 6 bulan tidak diperkenankan untuk mendapatkan sumber nutrisi selain Air Susu Ibu (ASI), namun pada kenyataannya masih banyak Ibu yang memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayinya yang berumur kurang dari 4 (empat) bulan (Wahyuningsih, 2019). Hal ini menyebabkan dampak risiko kontaminasi sangat tinggi sehingga bayi menjadi rentan mengalami gangguan pencernaan seperti diare atau konstipasi karena organ pencernaan pada bayi belum siap untuk mencerna makanan padat. Pemberian MP-ASI dini atau kurang dari 6 bulan juga bisa meningkatkan risiko obesitas, alergi, dan sistem imun yang menurun karena konsumsi ASI yang berkurang. Sistem imun tubuh yang menurun mengakibatkan risiko penyakit infeksi meningkat sehingga anak akan rentan mengalami gizi buruk (Andrian et al., 2021). Di Indonesia, kejadian stunting meningkat secara dramatis pada balita tahun 2017 sebesar 36,4% dan pada tahun 2018 sebesar 30,8%. Adapun faktor penyebab stunting yaitu keluarga dan rumah tangga, dimana pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak adekuat, beberapa masalah dalam pemberian ASI, kejadian infeksi dan kelainan endokrin yang dialami oleh bayi/balita tersebut. Pemberian MP-ASI yang tepat diperlukan agar bayi dapat memenuhi kebutuhan energi dan nutrisinya, bersama dengan pencegahan penyakit dan perawatan yang baik, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan mencegah terjadinya stunting atau defisiensi mikronutrien (Hidayatullah et al., 2021).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. Setelah bayi berusia 6 bulan, maka ASI harus memperoleh tambahan asupan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi bagi bayi sebagai pelengkap ASI karena kebutuhan bayi bertambah dan tidak dapat dipenuhi oleh ASI saja (Artikasari et al., 2021). Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kurang gizi maka diperlukan perbaikan kuantitas dan kualitas MP-ASI. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI (Wahyuningsih, 2019).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri (Andrian et al., 2021). Rendahnya pengetahuan Ibu tentang pemerian MP-ASI dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya minimnya sumber informasi yang diperoleh, sehingga peran dari petugas kesehatan sangat dibutuhkan. Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan MP-ASI terbukti dapat meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik, namun perlu ditambahkan praktik cara pembuatan MP-ASI supaya perilaku pemberian MP-ASI menjadi tepat secara jumlah dan jenisnya (Arini et al., 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) tepat waktu dari ibu-ibu yang memiliki bayi/balita di wilayah Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi, sehingga dapat mengaplikasikan pembuatan MP-ASI sesuai usia bayi/balita sebagai upaya dalam meningkatkan gizi pada bayi dan balita sehingga dapat menekan angka kejadian stunting.

METODE

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu dari bayi/balita di Posyandu Desa Lolu, Kecamatan Biromaru. Kabupaten Sigi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Desember 2023, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan persiapan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan dengan mengusulkan izin pengabdian ke instansi terkait yakni Puskesmas Biromaru. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk optimalisasi kegiatan pengabdian.
2. Pemberian Edukasi berupa Informasi terkait MPASI
Pemberian edukasi dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu di Desa Lolu. Informasi yang diberikan berupa pentingnya MP ASI, kandungan yang diperlukan dalam pembuatan MP ASI dan pemanfaatan bahan dasar lokal dalam pembuatan MP ASI yang kaya nutrisi. seperti manfaat pemberian MP ASI tepat waktu, bagaimana memberikan MP ASI sesuai usia bayi / balita, dan menjelaskan beberapa contoh MP ASI yang baik diberikan kepada bayi/ balita yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari ibu-ibu yang memiliki bayi/balita, agar dapat mengaplikasikan pembuatan MP ASI sesuai usia bayi/balita
3. Pembagian MP ASI Bubur Tim Kelor Ayam
Setelah pemberian materi, tim pengabdian kemudian membagikan MP ASI Bubur Tim Kelor Ayam kepada peserta posyandu dengan maksud agar bubur tim kelor ayam tersebut dapat menjadi contoh MP ASI berbahan lokal dan menambah kreatifitas ibu-ibu dalam pembuatan MP ASI. Selain itu Pemberian MP ASI berupa Bubur Tim Kelor Ayam diharapkan dapat menjadi media percontohan bagi ibu-ibu bahwa membuat MP ASI yang bergizi tidak harus menggunakan bahan dasar yang mahal, namun juga dapat memanfaatkan sayur yang tumbuh di sekitar rumah seperti Kelor yang memiliki kandungan vitamin dan nutrisi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan gizi pada bayi/ balita.
4. Diskusi dan Evaluasi Kegiatan
Kegiatan akhir yang dilakukan yakni pemberian diskusi dan evaluasi kegiatan melalui tanya jawab kepada peserta pengabdian. Kegiatan diskusi dimaksudkan untuk dapat menjawab pertanyaan ataupun masalah yang dialami oleh masyarakat dengan maksud untuk memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kemudian evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan lanjutan kepada masyarakat untuk mengukur pemahaman peserta terhadap pemaparan informasi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dilakukan di Desa Lolu Kabupaten Sigi pada hari Sabtu, 9 Desember 2023 di Posyandu Desa Lolu, Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mandiri oleh Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako. Posyandu Desa Lolu dipilih sebagai tempat pengabdian karena Desa Lolu merupakan salah satu Desa dengan jumlah balita Stunting kedua tertinggi setelah Desa Pombewe di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022, prevalensi stunting di Sulawesi Tengah berada di angka 28,2% dan masih berada di atas rata-rata nasional sebesar 21,6% (DKIPS Provinsi Sulteng, 2023).

Sebelum melakukan penyuluhan terkait MP ASI, tim pengabdian turut mengukur BB/TB dari peserta Posyandu, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Balita Posyandu Desa Lolu

Karakteristik Sampel	Kelompok 1		Kelompok 2	
	N	%	N	%
Usia (Bulan)				
≤ 24	5	33,3	5	33,3
> 24	10	66,7	10	66,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8	53,3	10	33,3
Perempuan	7	46,7	5	66,7
TB/U				
Pendek	8	53,3	11	73,3
Sangat pendek	7	46,7	4	26,7

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengukuran Posyandu Desa Lolu, diketahui bahwa terdapat 19 anak (63,3%) dan 11 anak (36,6%) masuk dalam kategori sangat pendek. Anak yang mengalami stunting tidak dapat menyelesaikan proses tumbuh kembang secara optimal. Selain itu, stunting merupakan suatu kondisi yang tidak memungkinkan untuk dikembalikan, dalam artian anak yang mengalami stunting tidak dapat meningkatkan tinggi badannya. Penderita stunting juga akan cenderung mengalami sakit, ketidakmampuan dalam belajar, kurang maksimal di kelas dan tumbuh menjadi kekurangan ekonomi serta menderita penyakit kronik (WHO, 2015).

Setelah melakukan pengukuran dan pendataan, tim pengabdian kemudian memberikan penyuluhan terkait dengan MP ASI. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Pemberian Penyuluhan terkait MP ASI

Pemberian penyuluhan merupakan sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin banyak media yang digunakan dalam penyuluhan, maka informasi yang dapat diterima juga semakin meningkat (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan hasil pengabdian dari (Shafa et al., 2022), diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait MP ASI setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara tepat terkait dengan MP ASI juga dapat membantu dalam penurunan kejadian stunting.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian MP ASI berupa Bubur Tim Kelor Ayam kepada peserta Posyandu Desa Lolu yang hadir. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Pemberian MPASI Bubur Tim Kelor Ayam

Pemberian MP ASI Bubur Tim Kelor Ayam tersebut diharapkan dapat menjadi percontohan untuk ditiru oleh bahwasannya MP ASI tidak memerlukan bahan yang mahal akan tetapi bahan yang mudah didapatkan dari sekitar rumah atau berasal dari pangan lokal. Pemberian MP ASI lokal berdampak positif kepada masyarakat, dimana ibu termotivasi untuk lebih terampil dan lebih aplikatif dalam pembuatan MP ASI yang berasal dari bahan lokal yang sesuai dengan kebiasaan dan budaya setempat sehingga dapat melanjutkan pemberian MP ASI berbahan lokal tersebut secara mandiri (Putri et al., 2021).

Setelah pemberian edukasi dan MP ASI Bubur Tim Kelor Ayam, tim pengabdian kemudian memberikan tanya jawab untuk mengevaluasi pemaparan materi yang telah disampaikan. Dari sesi tanya jawab ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu, peserta juga memberikan beberapa tanggapan bahwasannya kegiatan pengabdian yang diberikan sungguh menjadi ilmu baru dan menjawab keresahan mereka selama ini. Karena selama ini, sebagian besar peserta merasa tidak cukup biaya untuk membuat MPASI yang dalam pikirannya adalah bubur kemasan. Akan tetapi, melalui kegiatan ceramah ini, setiap peserta menjadi paham bahwasannya MPASI dapat diberikan dari makanan lokal yang ada di sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan disimpulkan bahwa target edukasi dan pemberian MP-ASI pada bayi dan balita di wilayah Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi tercapai 100%. Masyarakat dapat memahami kegiatan edukasi dengan baik dan bersikap positif untuk meniru MPASI dari pangan lokal.

PENDANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan mandiri yang dilakukan oleh tim bekerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat) Prov. Sulawesi Tengah dan Puskesmas Biromaru serta Pemerintah Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik atas bantuan tim pelaksana bekerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat) Prov. Sulawesi Tengah dan Puskesmas Biromaru serta Pemerintah Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping ASI secara Dini: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu. *Jurnal*

- Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth, 10(2).*
- Arini, A., Intania Sofianita, N., & Malkan Bahrul Ilmi, I. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI Firlia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 13(1)*, 80–89.
- Artikasari, L., Nurti, T., Priyanti, N., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months and The Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 7(2)*, 176–181. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss2.930>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018.*
- DKIPS Provinsi Sulteng. (2023, July 6). *Peringatan Harganas, Wagub : Angka Prevalensi Stunting di Sulawesi Tengah mencapai 28,2%*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. <https://sultengprov.go.id/daerah/peringatan-harganas-wagub-angka-prevalensi-stunting-di-sulawesi-tengah-mencapai-282/>
- Hidayatullah, R. N., Fadilah Utami, R., Shafira Putri, R., Khasanah, R., Rosa, S., Hartinah, S., Yasyfa Sujani P, S., Ramadhenisa, S., Putri Andini, T., Aulia Effendi, V., Rahmawati, Y., & Martha, E. (2021). Perilaku Pemberian MP-Asi Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas), 1(2)*, 137–144.
- Nina Mirania, A., & Lexy Louis, S. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) dengan Status Gizi pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 5(1)*, 45–52. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Putri, S., Indriyani, R., & Novika, Y. (2021). The Training of Making Local MPASI With Cassava For Batita in Cadre of Integrated Services Post (Posyandu) in Hajimena Health Center Lampung Selatan. *Beguai Jejama- Jurnal Pengabdian Kesehatan, 2(2)*, 29–36. <http://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/1234>
- Shafa, F., Rahmawati, A., El, D., Malik, H., & Madanih, R. (2022). Penyuluhan Teknik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) untuk Mencegah Stunting di Posyandu Seroja 2 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.*
- Wahyuningsih, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan dan Praktik Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus, 2(1)*.
- WHO. (2015, November 19). *Stunting in A Nutshell*. WHO. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Wulandari, A., Aizah, S., & Wati, S. E. (2022). Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Seminar Nasional Sains Kesehatan Dan Pembelajaran, 315*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3037>